I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditi subsektor perkebunan yang dikembangkan dengan skala besar di Indonesia. Kelapa sawit memberi andil besar dalam pemasukan devisa negara sektor minyak dan gas. Oleh karena itu komoditi ini perlu ditingkatkan pengembangannya untuk menunjang program pemerintah dalam upaya mengurangi ketergantungan pada sektor minyak dan gas.

Kelapa sawit merupakan sumber minyak nabati yang penting. Penggunaan minyak kelapa sawit telah dimulai sejak abad ke- 15, sedangkan untuk pemasaran ke Eropa dimulai pada tahun 1800-an. Minyak kelapa sawit yang digunakan berasal dari daging buah (*mesocarp*) dan dari inti sawit atau kernel (*endosperm*) (Pahan, 2006).

Keadaan jumlah penduduk dunia yang semakin meningkat berdampak pada permintaan CPO (*crude palm oil*) yang juga meningkat pesat. Untuk memenuhi kebutuhan tersebutbeberapa negara terutama Indonesia meningkatkan produksi kelapa sawit melalui perluasan perkebunan kelapa sawit di seluruh wilayah Indonesia.

Untuk luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia didominasi Perkebunan Besar Swasta saat ini dengan luas sekitar 3,893 ribu ha (49,75%) dari total areal nasional seluas 7,824 ribu ha. Sementara itu, yang diusahakan Perkebunan Rakyat sekitar 3.314 ribu ha (42,35%) dan selebihnya 616 ribu ha (7,9%) adalah milik Perkebunan Besar Negara (PBN).

Salah satu masalah penting dalam upaya memantapkan produksi dan menekan biaya produksi kelapa sawit adalah masalah gulma ilalang. Tumbuhan ini menyebabkan kerugian yang di akibatkan oleh kompetisi langsung dalam kebutuhan unsur hara, air, cahaya matahari, karbondioksida dan ruang tumbuh dengan tanaman pokok. Selain itu gulma menyebabkan kerugian tidak langsung dalam peranan sebagai tanaman inang dan tempat persembunyian beberapa jenis hama dan pathogen penyebab penyakit serta gulma ilalang mengeluarkan zat penghambat pertumbuhan (alelopati).

Beberapa metode pengendalian gulma alang-alang yang dilakukan di perkebunan yaitu cara mekanis, kultur teknis, biologis dan kimiawi. Metode yang banyak di gunakan di perkebunan adalah cara mekanis dan cara kimiawi dengan menggunakan herbisida.

B. Perumusan Masalah

Gulma alang-alang di perkebunan baik itu pada persiapan lahan maupun setelah tanam menjadi masalah, karena alang-alang sulit dikendalikan. Masalah yang ditimbulkan pada persiapan lahan sedangkan pada setelah tanam hadirnya alang-alang menimbulkan kompetisi terutam air dan hara sehingga hasil tanaman kelapa sawit menurun. Dalam pengendalianya secara mekanis mengalami kesulitan serta alang-alang dapat tumbuh kembali. Untuk secara kimia menggunakan hebisida glifosat bila waktu aplikasi tidak tepat maka tidak efektif.

Pertumbuhan alang-alang terbagi menjadi 2 yaitu pertumbuhan vegetatif cepat dan pertumbuhan vegetatif lambat. Pertumbuhan vegetatif

cepat yaitu pertumbuhan alang-alang memanfaatkan cadangan makanan pada rimpang. pertumbuhan vegetatif lambat, alang-alang sudah subur dan laju fotosintesis yang tinggi, sehingga alang alang menimbun hasil fotosintesisnya pada rimpang.

Laju penimbunan hasil fotosintesis ditentukan kesuburan alang-alang. Bila tumbuhan subur maka laju penimbunan hasil fotosintesis terus berjalan baik, begitu juga sebaliknya. Pertumbuhan alang-alang dipengaruhi oleh kesuburan tanah tertutama pupuk N, pupuk N sangat mempengaruhi pertumbuhan vegetatif tidak hanya tanaman tetapi juga alang-alang.

Pemberian pupuk N pada waktu yang baik belum diketahui, apakah pupuk N diberikan sebelum aplikasi herbisida atau pupuk N diberikan bersamaan dengan aplikasi herbisida, sehubungan dengan itu perlu dilakukan penelitian pengaruh pemberian pupuk N (nitrogen) pada herbisida glifosat terhadap kematian alang-alang (*Imperata cylindrica).*

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji waktu terbaik penambahan Pupuk N dengan dosis 2g/l terhadap kematian gulma alang-alang (*Imperata cylindrica.).*

D. Manfaat Penelitian

1. Memberi informasi kepada yang akan melakukan penelitian pngendalian alang-alang (*Imperata cylindrica).*
2. Sebagai panduan / petunjuk dalam mengendalikan alang-alang (*Imperata cylindrica)* yang efektif dan efisien dengan herbisida.